

IMPLEMENTASI BERMAIN BALOK UNIT DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK USIA DINI

Anita¹⁾, Baharuddin Risyak²⁾, Maman Surahman³⁾

¹⁾FKIP Universitas Lampung, Jl. prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1

²⁾FKIP Universitas Lampung, Jl. prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1

³⁾FKIP Universitas Lampung, Jl. prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1

*corresponding author, tel/fax: 085708413889, email:
anita1213054007@gmail.com

Abstract: *Implementation of unit blocks playing in improving children visual spatial intelligence of children aged 5-6 years old. The problem of this research was the low visual spatial intelligence development of children aged 5-6 years old at Citra Melati's kindergarten Bandar Lampung. This research aimed to determine the relationship of unit blocks playing with visual spatial intelligence development. The method used was correlational method. Data were collected by using observation and documentation, and analyzed by using Spearman Rank test analysis. The result showed that there was correlation between unit blocks playing with children visual spatial intelligence development. It was proved from the calculation of the Spearman Rank correlation as much as 0,918 ($\rho < 0.05$).*

Keyword : *early childhood, intelligence, play, visual spatial.*

Abstrak: **Implementasi bermain balok unit dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun.** Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya perkembangan kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di TK Citra Melati Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara bermain balok unit dengan perkembangan kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun. Metode yang digunakan adalah metode Korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis uji spearman rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara bermain balok unit dengan perkembangan kecerdasan visual spasial. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan korelasi spearman rank sebesar 0,918 ($\rho < 0.05$).

Kata kunci : anak usia dini, kecerdasan, bermain , visual spasial.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas 2003). Pemberian pendidikan sejak usia dini dimaksudkan dapat memberikan perhatian penuh terhadap seluruh aspek perkembangan yang ada pada diri anak. Pada rentang usia ini anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangannya secara individual yang dipengaruhi oleh stimulus yang didapatkan anak baik dari dalam maupun dari luar (Mulyasa 2012).

Sejak lahir setiap individu memiliki bakat kecerdasan yang dapat terus dikembangkan hingga dewasa (Sujiono 2010). Sekitar 50% kapabilitas kecerdasan manusia terjadi ketika berumur 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berumur 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur 18 tahun (Fadillah 2014), artinya upaya pengembangan seluruh potensi kecerdasan anak harus dimulai pada usia dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal, sehingga pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan seluruh potensi kecerdasan dalam diri anak.

Teori kecerdasan jamak yang dicetuskan oleh Gardner menyebutkan bahwa ada delapan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu (Gardner 2003). Salah satu dari delapan kecerdasan jamak yaitu kecerdasan visual spasial. Kecerdasan visual spasial adalah kemampuan untuk melihat suatu

objek dengan sangat detail (Suyadi 2014). Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan menangkap warna, arah, dan ruang secara akurat serta mengubah penangkapannya tersebut ke dalam bentuk lain seperti dekorasi, arsitektur, lukisan dan patung (Musfiroh 2005). Hal ini berarti anak yang memiliki kecerdasan visual spasial senang membayangkan sesuatu dengan daya khayalnya dan menuangkannya melalui karya seni dalam bentuk dua dimensi atau tiga dimensi (Sulistiyani 2012).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak usia dini adalah melalui kegiatan bermain. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sumarni (2009) bahwa kecerdasan jamak anak usia dini dapat meningkat melalui bermain, sedangkan menurut Musfiroh (2005) kecerdasan visual spasial anak dapat dirangsang dengan menyediakan berbagai fasilitas yang memungkinkan anak mengembangkan daya imajinasi mereka, seperti alat-alat permainan konstruktif (lego, puzzle, lasie), balok-balok bentuk geometri berbagai warna dan ukuran, peralatan menggambar, pewarna dan alat-alat dekoratif.

Penelitian ini memfokuskan pada kegiatan bermain dengan menggunakan balok unit dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial anak. Hal ini didasari oleh pendapat Sujiono (2013) bahwa sejumlah permainan seperti membangun konstruksi dapat membantu mengoptimalkan perkembangan kecerdasan visual spasial anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Citra Melati

Bandar Lampung bahwa sebanyak 16 dari 30 anak perkembangan kecerdasan visual spasialnya belum berkembang secara optimal terutama dalam hal menggambarkan objek yang ada di sekitar, anak kesulitan dalam membentuk berdasarkan objek yang pernah dilihat, anak masih bingung ketika memilih warna untuk mewarnai gambar sesuai dengan yang pernah dilihatnya, anak hanya meniru gambar atau bentuk yang dicontohkan guru, mereka juga terkadang masih bingung untuk menyebutkan bentuk-bentuk geometri.

Pembelajaran yang diberikan guru hanya melaksanakan tugas rutin tanpa adanya kegiatan main yang inovatif dan menarik bagi anak. Kegiatan anak di sekolah lebih difokuskan pada kegiatan belajar yang bersifat akademik yaitu dengan menggunakan lembar kerja siswa yang didalamnya berisi tentang hitungan-hitungan dan ejaan huruf. Anak tidak diberikan izin untuk memainkan alat permainan yang ada di dalam kelas karena anak harus fokus pada kegiatan menulis, membaca dan berhitung.

Berdasarkan kondisi tersebut di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara bermain balok unit dengan perkembangan kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di TK Citra Melati Bandar Lampung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional yang ditujukan untuk mengetahui hubungan bermain balok unit dengan perkembangan kecerdasan visual spasial. Penelitian ini dilaksanakan di TK Citra Melati Bandar Lampung sebanyak enam kali pertemuan dari

tanggal 01 Februari sampai dengan 08 Februari 2016 dan dilaksanakan selama 150 menit dalam satu pertemuan dengan tema yang berbeda-beda yaitu alat transportasi, lingkungan dan alam semesta.

Prosedur dalam penelitian ini adalah (i) Tahap Perencanaan: membuat kisi-kisi instrumen penelitian, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), membuat lembar observasi/ pedoman observasi, menyiapkan balok unit untuk bermain balok unit; (ii) Tahap Pelaksanaan: pertemuan dilaksanakan enam kali pertemuan, lembar observasi / pedoman observasi menggunakan bermain balok unit; (iii) Tahap Akhir: pengelolaan dan analisis data hasil penelitian yang diperoleh dengan instrumen penelitian dan lembar observasi/ pedoman observasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak di kelompok B yang berusia 5-6 tahun terdiri dari 30 anak di TK Citra Melati Bandar Lampung. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling penuh yang mana semua anggota populasi dijadikan sample yaitu seluruh siswa kelompok B TK Citra Melati Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi.

Observasi dilakukan peneliti saat kegiatan bermain balok unit berlangsung dalam pembelajaran sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengambilan data yang yang diproses melalui dokumen-dokumen untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi. Data tersebut berupa foto dan dokumen yang berkaitan dengan sekolah dan data anak untuk melengkapi penelitian. Instrument penelitian menggunakan lembar observasi atau pedoman

observasi yang digunakan untuk mengukur perkembangan kecerdasan visual spasial anak melalui bermain balok unit pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan indikator yang telah digunakan dan kriteria yang telah ditentukan.

Data yang diperoleh dibuat menjadi empat kategori untuk bermain balok unit dan empat kategori untuk kecerdasan visual spasial. Penyajian data bermain balok unit digolongkan menjadi empat kategori Sangat Aktif (SA), Aktif (A), Cukup Aktif (CA), dan Kurang Aktif (KA) yang ditafsirkan menggunakan rumus interval. Rumus interval dapat dilihat pada gambar 1.

$$i = \frac{(NT - NR)}{K}$$

Gambar 1. Rumus Interval

Sedangkan untuk menyajikan data perkembangan kecerdasan visual spasial yang diperoleh anak digunakan rumus pencapaian hasil belajar yang dapat dilihat pada gambar 2.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Gambar 2. Rumus Pencapaian Hasil Belajar

Data yang diperoleh digolongkan menjadi empat kategori yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB). Berikut adalah tabel tolak ukur kriteria perkembangan kecerdasan visual spasial:

Tolak Ukur	Kriteria Perkembangan
Interval	Kategori
76%-100%	Berkembang Sangat Baik

51%-75%	Berkembang Sesuai Harapan
26%-50%	Mulai Berkembang
0%-25%	Belum Berkembang

Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dan digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Spearman Rank. Berikut adalah rumus Korelasi Spearman Rank:

$$\rho = 1 - \frac{\sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

Gambar 3. Rumus Korelasi Spearman Rank

Keterangan

ρ : Korelasi Spearman Rank

\sum : Bilangan Konstan

bi : Difference

n : Number of cases

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu data aktivitas bermain balok unit dan kecerdasan visual spasial.

Bermain Balok Unit

Data penelitian untuk variabel bermain balok unit diperoleh dari hasil observasi yang terdiri dari enam indikator yang dinilai. Berikut ini sebaran kategori bermain balok unit yang dapat dilihat pada tabel (2).

Tabel 2. Sebaran Kategori Berdasarkan Bermain Balok Unit

Kategori	f	%
KA 8-11	3	10
CA 12-15	6	20
A 16-19	11	36.7
SA 20-24	10	33.3
Total	30	100
Rata-rata skor \pm STD	17.4	4.0

Keterangan:

- KA = Kurang Aktif
- CA = Cukup Aktif
- A = Aktif
- SA = Sangat Aktif

Data menunjukkan bahwa anak yang tergolong kategori dalam kategori kurang aktif ada tiga anak (10%), anak yang tergolong dalam kategori cukup aktif ada enam anak (20%), anak yang tergolong dalam kategori aktif ada 11 anak (36.7%) dan anak yang tergolong dalam kategori sangat aktif ada sepuluh (33.3%).

Kecerdasan Visual Spasial

Data penelitian untuk variabel kecerdasan visual spasial diperoleh dari hasil observasi yang terdiri dari 12 indikator yang dinilai. Berikut ini sebaran kategori kecerdasan visual spasial yang dapat dilihat pada tabel (3).

Tabel 3. Sebaran Kategori Berdasarkan Kecerdasan Visual Spasial

Kategori	F	%
BB 0%-25%	0	0
MB 26%-50%	0	0
BSH 51%-75%	5	16.7
BSB 76%-100%	25	83.3
Total	30	100
Rata-rata skor ± STD	85.1	10.0
Min- Max	65-100	

Keterangan:

- BB = Belum Berkembang
- MB = Mulai Berkembang
- BSH = Berkembang Sesuai Harapan
- BSB = Berkembang Sangat Baik

Data menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan kriteria belum berkembang nol persen, anak yang mendapat kriteria mulai berkembang nol persen, anak yang mendapat kriteria berkembang sesuai harapan ada lima anak (16.7%), anak yang mendapat kriteria berkembang sangat baik ada 25 anak (83.3%).

Hubungan Bermain Balok Unit Dengan Kecerdasan Visual Spasial.

Hasil Uji Korelasi Spearman Rank menggunakan Spss 17.0 dapat dilihat pada tabel(4).

Tabel 4. Koefisien Korelasi Balok Unit Dengan Kecerdasan Visual Spasial

	Kecerdasan Visual Spasial	P
Bermain Balok Unit	.918**	0.05

Keterangan : ($P < 0.05$)

Berdasarkan perhitungan korelasi spearman rank di atas menunjukkan hasil sebesar 0.918 ($P < 0.05$), sehingga korelasi antara bermain balok unit dengan perkembangan kecerdasan visual spasial terdapat hubungan yang sangat kuat antara bermain balok unit dengan perkembangan kecerdasan visual spasial.

Pembahasan

Bermain merupakan salah satu sarana untuk melatih keterampilan yang melibatkan semua indra dan menggugah kecerdasan jamak seseorang (Sujiono 2010). Hal ini sejalan dengan pendapat Djuniartiningsih (2012) bahwa bermain merupakan sesuatu yang penting bagi anak karena bermain merupakan printis kreativitas, dan dapat mengembangkan cara berfikir anak dalam mengubah kekuatan potensi diri menjadi sarana penyalur kelebihan energy dan relaksasi.

Menghadirkan bermain balok unit dalam kegiatan pembelajaran tentunya akan memberikan stimulus dan pengalaman langsung kepada anak untuk dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Djuniartiningsih (2012) bahwa bermain balok dapat membuat anak

usia dini memiliki imajinasi dan kreatifitas alamiah dengan menghasilkan pemikiran – pemikiran yang asli dan sangat fleksibel dalam merespon dan mengembangkan aktifitas sehingga anak dapat menciptakan berbagai bentuk karya atau khayalan spontanitas dengan alat mainnya.

Fungsi bermain bagi anak diantaranya yaitu membantu perkembangan fisik motorik anak, membantu perkembangan sosial emosional, mengembangkan intelektual dan mengembangkan kemandirian (Sujiono 2013). Melalui aktivitas bermain balok unit akan membantu anak untuk mengenal berbagai macam warna, bentuk dan ukuran, selain itu dengan bermain balok unit anak dapat memvisualisasikan imajinasinya kedalam bentuk nyata yang dapat ditunjukkan kepada orang lain. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian Nazilah (2013) bahwa kemampuan kognitif anak dapat meningkat melalui penggunaan media balok dalam hal dapat mengurutkan balok berdasarkan ukuran dan dapat mengelompokkan balok berdasarkan gambarnya.

Adanya hubungan antara bermain balok unit dengan perkembangan kecerdasan visual spasial dapat dilihat ketika anak menyebutkan dan membedakan warna, bentuk dan ukuran, mampu menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihat dan dapat membuat hasil karya sesuai dengan imajinasinya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rosidah (2014) bahwa dengan permainan maze dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak karena melalui permainan ini akan mendorong anak untuk memilih warna, bentuk dan

ukuran yang sesuai dengan yang ada pada papan maze, oleh sebab itu bermain balok unit dapat digunakan sebagai salah satu bentuk kegiatan bermain dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial pada anak usia dini.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara bermain balok unit dengan perkembangan kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di TK Citra Melati Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

Adanya hubungan yang sangat kuat antara bermain balok unit dengan perkembangan kecerdasan visual spasial anak juga dibuktikan dengan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak tergolong dalam kategori berkembang sangat baik.

Pada penelitian ini, sampling sekolah yang digunakan hanya satu lokasi sekolah yang ada di Bandar Lampung sehingga tidak dapat di generalisasikan bagi sekolah-sekolah lain. Selain itu objek penelitian yang digunakan adalah anak yang berusia 5-6 tahun sehingga tidak dapat di generalisasikan kepada anak-anak lain. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan bermain balok unit dalam penelitian ini juga hanya dilakukan sebanyak enam kali pertemuan sehingga data yang diperoleh belum seutuhnya menggambarkan tahapan perkembangan kecerdasan visual spasial pada anak usia 5-6 tahun.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini diharapkan kepada peneliti

selanjutnya dan kepada para praktisi lainnya untuk melakukan penelitian lanjutan berkaitan dengan perkembangan kecerdasan visual spasial anak usia dini dengan menggunakan metode-metode lain dan jenis penelitian lain agar hasil penelitian selanjutnya dapat menggambarkan secara utuh bagaimana tahapan peningkatan perkembangan kecerdasan visual spasial pada anak usia dini melalui kegiatan bermain balok unit. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi melalui metode-metode lain dan dapat mencoba menggunakan kegiatan bermain lainnya dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Djuniartiningsih. 2012. *Penerapan Metode Bermain Balok Dapat Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B di TK Merpati Pos*. [Online]. Tersedia di <http://ejournal.unesa.ac.id/article/1033/19/article.pdf> [diakses 20 Maret 2016].
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Fadhillah. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, Dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana.
- Gardner, H. 2013. *Kecerdasan Majemuk: Teori dalam Praktek*. Batam: Interaksara.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, T. 2005. *Bermain Sambil Belajar Dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.
- Nazilah. Peningkatan Kemampuan Kognitif Melalui Penggunaan Media Balok Pada Anak Usia 4-5 Tahun. [Online]. Tersedia di <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/2353/2286> . [diakses 29 Maret 2016].
- Rosidah, L. 2014. *Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze*. Jurnal Pendidikan usia Dini. Vol 8 Edisi 2 [Online]. Tersedia di <http://pps.unj.ac.id/journal/jpud/article/view/78/78>. [diakses 16 Maret 2016].
- Sujiono, Y. N. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sujiono, Y. N. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sulistiyani, S. 2012. *Pembelajaran Atraktif dan 100 Permainan Kreatif Untuk PAUD*. Bandung: Andi Offset.
- Sumarni, S. 2009. *Peningkatan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini Melalui Bermain*. Forum Kependidikan. Vol. 28. No. 2. [Online]. Tersedia di <http://eprints.unsri.ac.id/id/eprint/s/3883>. [diakses 20 Maret 2016].
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.